

**PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI  
TAHUN 2019-2023**

**Nurwinda Lestari<sup>1</sup>, Muttiarni<sup>2</sup>, Abdul Khaliq<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nurwindawinda357@gmail.com](mailto:nurwindawinda357@gmail.com)<sup>1</sup>, [muttiarni@unismuh.ac.id](mailto:muttiarni@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [abd.khaliqr@unismuh.ac.id](mailto:abd.khaliqr@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital Turnover on Profitability with Company Size as a moderating variable in property companies on the IDX in 2019-2023. Working Capital Turnover is the independent variable, Profitability is the dependent variable and Company Size is the moderating variable. This study uses secondary data obtained from the published Financial Reports of Property Sector Companies. The population is all published property sector companies totaling 60 companies with the number of samples that meet the purposive sampling criteria of 35 companies during 2019-2023. The data was processed using multiple linear regression with SPSS 26 tools. The results of the study show that: (1) Working Capital Turnover has an effect on profitability in property companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, while (2) Company Size does not moderate the effect of Working Capital Turnover on profitability in property companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.*

**Keywords:** *Working Capital Turnover, Profitability, Company Size.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan property di BEI tahun 2019-2023. *Working Capital Turnover* menjadi variabel bebas (independent), Profitabilitas menjadi variabel terikat (dependent) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan sektor Property yang terpublikasi. Adapun Populasi adalah semua perusahaan sektor property yang terpublikasi sebanyak 60 perusahaan dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria purposive sampling adalah 35 perusahaan selama tahun 2019-2023. Data di olah menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 26. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, sedangkan (2) Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas pada Perusahaan property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

**Kata Kunci:** *Working Capital Turnover, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam pada dekade terakhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat didalam masyarakat dengan banyaknya pembangunan perumahan baru termasuk juga apartemen dengan harga yang relatif lebih murah. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua Bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan. Fenomena-fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan property di Indonesia untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan (Julaika, 2022).

Perusahaan Real property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melihat potensi jumlah penduduk yang bertambah besar sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menjadi prospek yang cerah di masa yang akan datang. sektor properti dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat ini (Savitri dan Kamil, 2020). Indonesia pada saat ini telah mengalami kemajuan pembangunan sarana infrastruktur, dengan dilakukannya pembangunan banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dari beberapa sektor. Salah satunya sektor property yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, infrastruktur yang semakin membaik akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan termasuk perusahaan sektor property adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari ekuitas dan pinjaman yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan semakin meningkat (Prihadi & Toto, 2020). Menurut (Kasmir, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: margin laba

bersih, perputaran total aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya. Semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan cepat memperoleh keuntungan. Semakin cepat siklus modal kerja, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Menurut (Sutrisno, 2017) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki banyak ukuran yaitu *Gross Profit Margin Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity*. Dari sekian banyak pengukuran profitabilitas yang paling banyak digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Tingkat profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Modal kerja adalah kelebihan aset lancar pada kewajiban utang jangka pendek. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya suatu perusahaan (Aryani, 2021). Modal kerja dikatakan baik apabila modal kerja tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana jumlah aset lancar harus lebih besar dari pada jumlah utang lancarnya sehingga hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019). *Working capital turnover* juga dikenal sebagai rasio perputaran modal kerja, yaitu suatu indikator keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini membandingkan proporsi penjualan bersih dengan modal kerja, memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari modal yang digunakan. *Working Capital Turnover* menurut (Kasmir, 2015) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Di mana modal kerja bersih adalah aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Rasio perputaran modal kerja ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata dan menunjukkan seberapa banyak perputaran penjualan perusahaan selama periode tertentu (Setiawan, et al., 2021). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel

moderating, di mana variabel tersebut mampu memperkuat atau memperlemah variabel X pada penelitian yaitu *Working Capital Turnover* (X), terhadap profitabilitas (Y). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala bisnis yang pengukurannya melalui total aset yang dimiliki (Mabruroh & Anwar, 2022). Ukuran perusahaan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan sebagai total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan ini adalah gambaran ukuran perusahaan yang ditentukan oleh ukuran perusahaan nominal, misalnya, aset perusahaan dan total penjualan selama periode penjualan tersebut. Dalam penelitian ini objek dari penelitian adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang bersifat sistematis, terstruktur, dan dirancang sejak awal untuk mengolah data numerik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor properti selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebanyak 60 perusahaan, sementara sampel dipilih sebanyak 35 perusahaan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan riset daring, dengan menelusuri jurnal, artikel, dan laporan keuangan yang relevan dengan topik penelitian. Variabel-variabel yang diteliti meliputi *Working Capital Turnover* sebagai variabel independen (X), profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y), dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z), yang dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) melalui bantuan software SPSS versi 26. Dalam pengujian data, dilakukan pula uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t dan koefisien

determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dan seberapa besar kontribusinya terhadap variabel yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel penelitian yaitu *Working Capital Turnover* (X), *Return on Asset* (Y), dan Ukuran Perusahaan (M). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT (X1)	175	-94.03	74.51	0.2369	11.43410
ROA (Y)	175	-37.52	32.99	1.2977	7.11410
SIZE (Y)	175	24.73	32.44	29.3079	1.39002
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 “*Descriptive Statistics*” di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah data masing-masing variabel sebanyak 175. Berikut penjabaran data masing-masing variabel:

#### a. WCT (X)

Variabel WCT (X) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -94.03, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 74.51, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2369. Nilai standar deviasi sebesar 11.43410, nilai ini lebih besar dibanding nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

#### b. ROA (Y)

Variable ROA (Y) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar -37.52, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 32.99, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.2977. Nilai

standar deviasi sebesar 7.11410, nilai ini lebih besar dibanding nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

c. SIZE (M)

Variabel SIZE (M) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 24.73, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 32.44, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.3079. Nilai standar deviasi sebesar 1.39002, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi: Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. dalam uji regresi, data berdistribusi normal adalah keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. salah satu cara untuk mengetahui normal tidaknya suatu data adalah dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov*.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Keterangan			Unstandardized Residual
N			175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		6.9579872
Most Extreme Differences	Absolute		0.097
	Positive		0.097
	Negative		-0.087
Test Statistic			0.097
	Sig.		0.071 <sup>d</sup>

Monte Carlo Sig. (2- tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.064
		Upper Bound	0.078

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.071. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai tolerance:

1. Jika nilai tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	WCT (X)	0.993	1.007
	SIZE (M)	0.993	1.007

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil output tabel 4.5 “*Coefficients*” di atas diketahui bahwa nilai tolerance WCT (X) dan SIZE (M) sebesar 0.993, lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF variable WCT (X1) dan SIZE (M) sebesar 1.007, lebih kecil dari 10,00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 <sup>a</sup>	0.043	0.032	0.06998	1.878

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

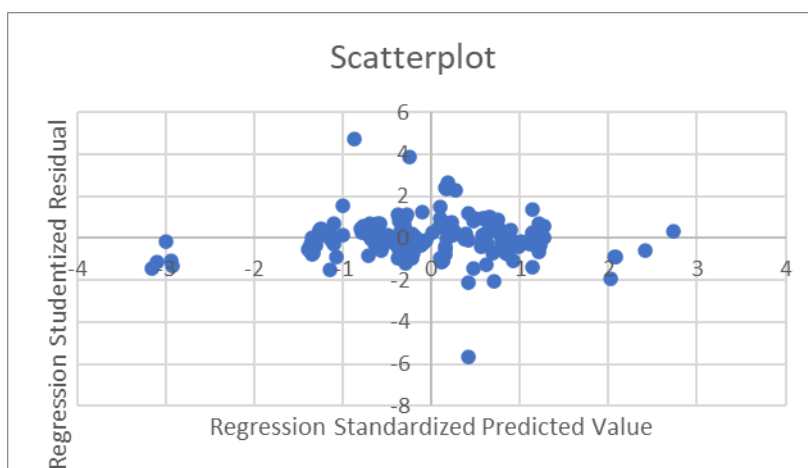
Tabel 4.6 output “*Model Summary*” di atas menunjukkan nilai durbin-Watson (d) adalah 1.878. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variable independen “k”=2 sementara jumlah sampel “N”=175, maka (k;N)=(2;175). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel distribusi durbin watson. Maka didapatkan nilai “dU” sebesar 1.7296. Maka nilai Durbin-Watson lebih besar dari “dU” dan lebih kecil dari 4-dU (2.2242) atau  $dU=1.7296 < d=1.878 < (4-dU)=2.2242$ . Sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.7 *output Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Data Regresi Berganda

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi dan Uji t Persamaan 1**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		

1	(Constant)	- 9.271	0.182		- 0.552	0.582
	X	0.043	0.108	-0.251	- 2.396	0.018

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

$$Y = a + bx$$

$$Y = -9,271 + 0,043X_1$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Working Capital Turnover (WCT)

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a. Apabila variabel X diasumsikan bernilai konstan maka ROA (Y) bernilai -9.271. Koefisien regresi WCT (X) sebesar 0.043 yang artinya apabila WCT (X) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.043. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara WCT (X) dengan ROA (Y). Apabila WCT (X) meningkat maka ROA (Y) juga ikut meningkat.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi dan Uji t Persamaan 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 29.289	11.236		-2.607	0.010

	WCT	-1.440	1.392	-2.315	-1.035	0.302
	SIZE	1.046	0.383	0.204	2.731	0.007
	XM	0.048	0.045	2.385	1.066	0.288
	XM	0.048	0.045	2.385	1.066	0.288

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3X*M$$

$$Y = -29,289 - 1,440X + 1,046M + 0,048$$

Keterangan:

Y= Return On Asset (ROA)

a= konstanta

b= Koefisien Regresi

X= Working Capital Turnover (WCT)

M= SIZE

X\*M= WCT\*SIZE

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- Apabila variabel X diasumsikan bernilai konstan maka ROA (Y) bernilai -29.288.
- Koefisien regresi WCT (X) sebesar -1.440 yang artinya apabila WCT (X) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar -1.440. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara WCT (X) dengan ROA (Y). Apabila WCT (X) meningkat maka ROA (Y) mengalami penurunan.
- Koefisien regresi SIZE (M) sebesar 1.046 yang artinya apabila SIZE (M) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 1.046. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara SIZE (M) dengan ROA (Y). Apabila SIZE (M) meningkat maka ROA (Y) juga ikut meningkat.
- Koefisien regresi WCT\*SIZE (XM) sebesar 0.048 yang artinya apabila WCT\*SIZE (XM) mengalami kenaikan sebesar 1 maka ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.048. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara WCT\*SIZE (XM) dengan ROA (Y). Apabila WCT\*SIZE (XM) meningkat maka ROA (Y) juga ikut meningkat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Nilai signifikansi tersebut berarti apabila nilai probabilitas lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dibanding nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan output tabel 4.8 dan 4.9 di atas, berikut hasil uji t yang dilakukan:

1. Persamaan 1

Nilai signifikansi (Sig) variable WCT (X) sebesar 0.018, lebih kecil dari 0.05 yang artinya WCT (X) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

2. Persamaan 2

Nilai signifikansi (Sig) WCT\*SIZE (XM) sebesar 0.288, lebih besar dari 0.05 (tidak memoderasi). Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa SIZE (M) tidak mampu memoderasi keterkaitan variabel WCT (X) dengan variabel ROA (Y).

a. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	0.043	0.032	0.06998	1.878

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 “Model Summary” persamaan 1 di atas diketahui bahwa nilai R Square antara variabel WCT (X) dan SIZE (M) terhadap ROA (Y) sebesar 0.043 yang artinya pengaruh variabel WCT (X) dan SIZE (M) terhadap ROA (Y) sebesar 4.3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 <sup>a</sup>	0.050	0.033	6.99554	1.873

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 “Model Summary” persamaan 2 di atas diketahui bahwa nilai R Square antara variabel WCT (X), SIZE (M), dan WCT\*SIZE (X\*M) terhadap ROA (Y) sebesar 0.050 artinya pengaruh variabel WCT (X), SIZE (M), dan WCT\*SIZE (X\*M) terhadap ROA (Y) sebesar 5.00%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas**

Hasil ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriani Sormin (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tujuan dari *Working Capital Turnover* adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja yang layak dan menjamin tingkat likuiditas Perusahaan. Konsep yang mendasari manajemen *working capital turnover* yang sehat adalah dua keputusan yang menyangkut persoalan dasar perusahaan, yaitu Tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar dan perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Selain itu hal ini sejalan yang dikatakan Nurjanah dan Hakim (2018) pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja. Semakin efisiensinya modal kerja maka menunjukkan asset lancar yang semakin cepat menjadi kas terutama yang di investasikan

menjadi modal kerja, sehingga dana atau kas dapat diukur dari seberapa besar asset yang dimiliki Perusahaan yang bersumber dari hutang. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja menjadi kas sehingga berdampak baik terhadap profitabilitas karena keuntungan dari aliran dana atau kas yang diperoleh.

## **2. Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dkk (2022) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja tetap menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas Perusahaan, tanpa dipengaruhi oleh besar atau kecilnya skala perusahaan. Dalam konteks industry property, pengelolaan modal kerja yang optimal akan meningkatkan perputaran aset lancar dan memperbaiki arus kas operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, ukuran Perusahaan yang lebih besar tidak serta merta memberikan keunggulan dalam hubungan ini, karena faktor lain seperti strategi manajemen keuangan, struktur modal, dan kondisi pasar turut berperan dalam menentukan Tingkat profitabilitas Perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan, terlepas dari ukurannya harus lebih berfokus pada efisiensi pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitasnya

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

2. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas pada Perusahaan property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan Kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas diharapkan kepada perusahaan harus lebih dapat mengelola manajemen modal kerja untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Disarankan pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia untuk menambah variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, P., Novietta, L., & Habibie, A. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital*, 1-13. e-ISSN: 2809-0071
- Aryani, N. T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Astivasari, Novita dan Siswanto Ely. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang listing di BEI Periode 2012- 2014). *Jurnal EKOBIS – Ekonomi Bisnis*. Halaman 35-42. Vol. 23 No. 1. Mei 2018. Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Avissa, C. (2021). *Pengaruh Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Azhar, M. K. S. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

- Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 196-205.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Diana, D., Sitorus, N., & Simanjuntak, B. (2022). Pengaruh Working Capital Turn Over, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1756-1780.
- Dinata, M. F., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Leverage Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 1708-1717.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta. BPFYogyakarta.
- Hadianto, P. (2016). Pengaruh Total Assets Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk. dan Entitas Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 431.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*, cetakan ke 5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Julaika, M. (2022). *Pengaruh working capital turnover terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri property di bursa efek indonesia tahun 2017-2021* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29-36.

- Mabruroh, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1776- 1778.
- Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 346-357.
- Nirawati L, Samsudin A, Stifanie A, et al. Profitabilitas dalam Perusahaan. *J Manaj dan Bisnis*. 2022;5(1):60-68.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21-40.
- Priyatno, D. (2009). SPSS17. Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET.
- Prihadi & Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rinaldy, S., Kalangi, L., & Kalalo, M. Y. B. (2023). "The Effect of Capital Structure, Working Capital Turnover and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINISTAL)*, Vol. 2, No. 2, 477-490.
- Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Santosa S, Indrowati M. (2012). Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 4 No. 3. UPI. Bandung.
- Savitri K, Kamil K. The Effect Of Company Size, Profitability, Kap Size And Auditor Opinion On Audit Delay In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Empirical Study Of Service Industry Sector Companies In The Property And Real Estate Sub-Sector 2015 - 20. Published Online 2020.

- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4). <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & nugi mohammad nugraha. (2021). Pengaruh Struktur Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans*, 5(1).
- Septy, Y. P., Enas, E., & Nursolih, E. (2023). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Suatu studi pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8-18.
- Siahaan, Y. P., & Tampubolon, E. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Language*, 1, 2.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia Yogyakarta.
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 33-45.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eco-Fin*, 3(1), 172-188.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1-8.
- Wiratna, Sujarweni. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Apliasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press Yogyakarta